

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

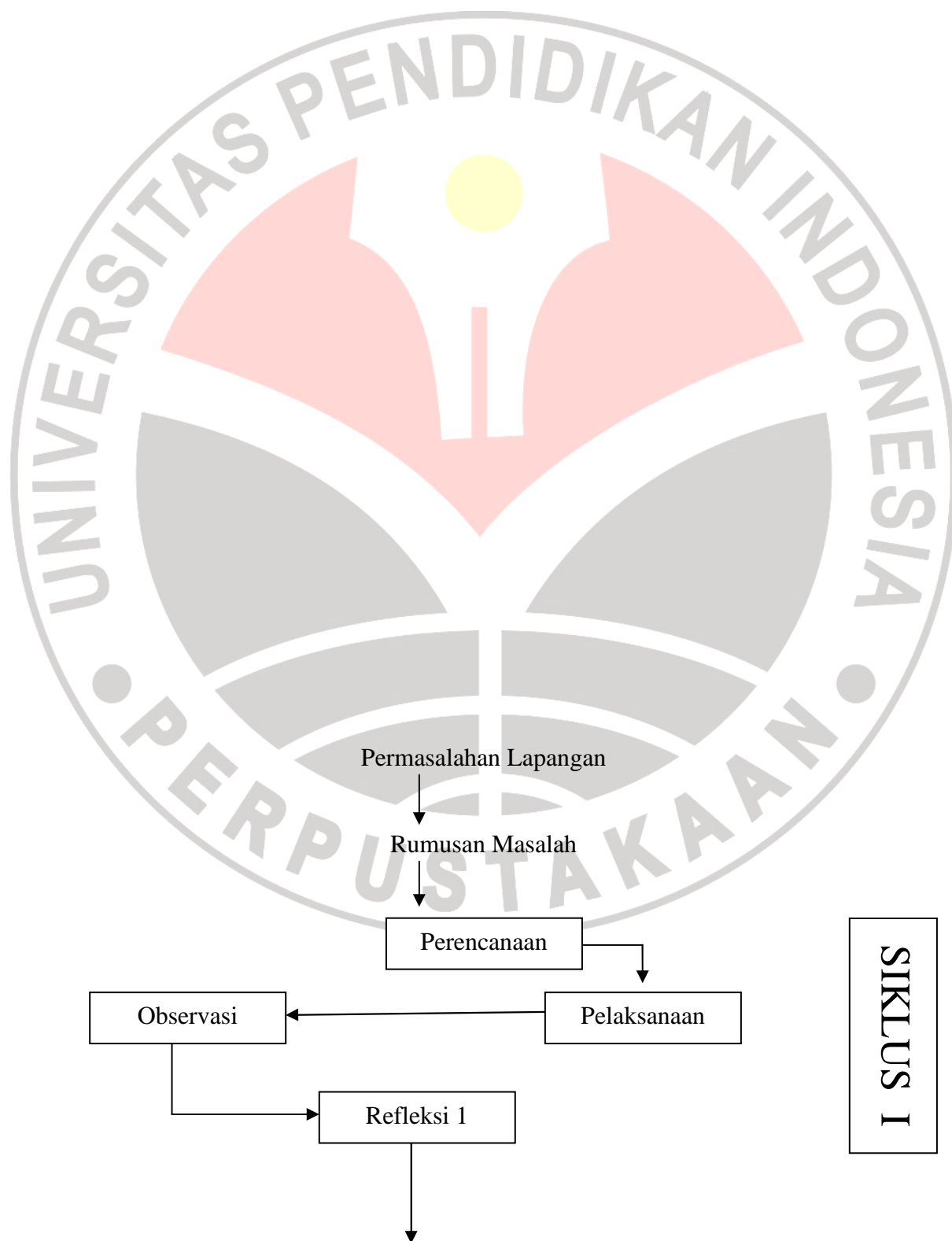
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wardani (2006 dalam Herda, 2010:30) mengemukakan:

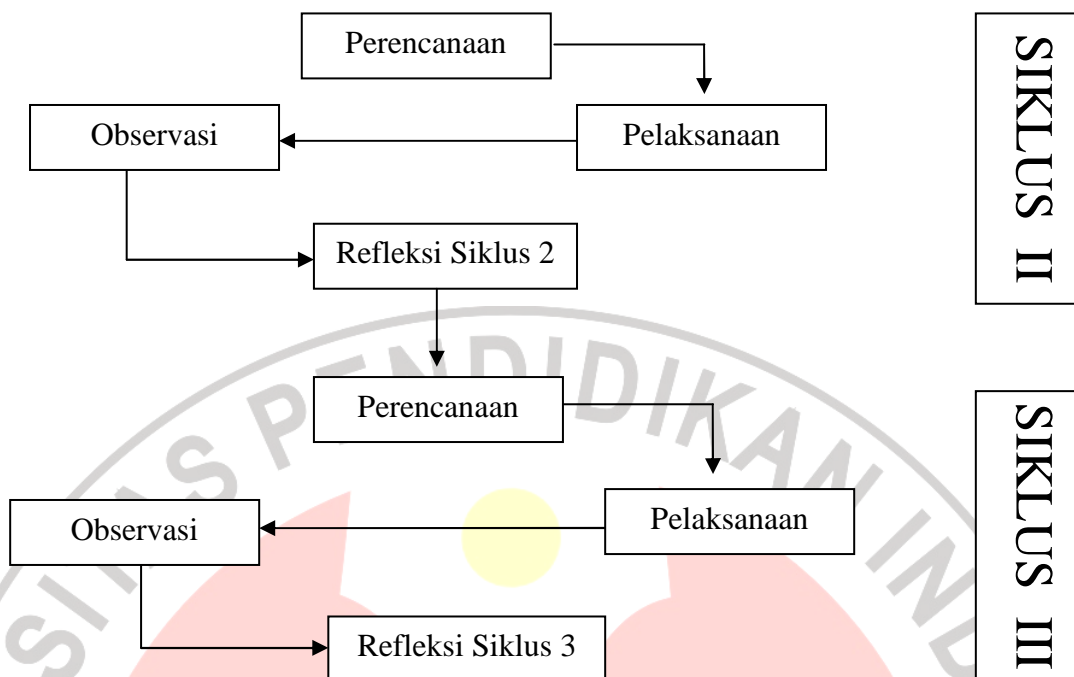
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah perbaikan kinerja serta meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua hal tersebut merupakan kewajiban seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang memperkuat alasan perlunya seorang guru melakukan PTK, salah satunya adalah keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin di tingkat yang lebih luas, sehingga seorang guru perlu melakukan revaluasi terhadap kinerjanya sendiri, untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai masukan dalam revaluasi kinerja sekolah. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk menggunakan PTK dalam penelitiannya.

Berdasarkan salah satu tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu memperbaiki pembelajaran maka penelitian ini dalam pelaksanaannya mengalami 3 siklus, dimana pada tiap siklusnya melewati 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi. Kemudian di akhir siklus diadakan refleksi untuk menganalisis kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan cara tersebut diharapkan adanya peningkatan pada hasil pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian secara visual dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:





Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Model
Kemmis dan Mc.Taggart (Herda, 2006: 48)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Merdeka, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih SD Negeri Merdeka sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan berikut. SD Negeri Merdeka merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PLP dan selama kegiatan PLP tersebut peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran.

Adapun karakteristik dari lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar Negeri Merdeka terletak tidak jauh dari jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat, yaitu di Jl. Peneropongan Bintang Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
- b. Guru dan karyawan SD Negeri Banyuhurip terdiri dari kepala sekolah, 7 orang guru kelas, 1 orang guru mata pelajaran Agama Islam, 1 orang guru mata pelajaran olahraga, 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris, 1 orang guru kesenian dan 1 orang penjaga sekolah yang berasal dari penduduk setempat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan tehitung dari bulan Mei 2011 sampai pada bulan Juni 2011

C. Subyek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 48 orang siswa, dengan komposisi 20 orang siswa laki-laki, dan 28 orang siswa perempuan.

Peneliti mengambil subjek tersebut karena selama PLP berlangsung, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Permasalahan tersebut membuat peneliti tergugah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Peneliti merencanakan penelitian ini sebanyak 3 siklus. Adapun apabila setelah siklus pertama belum menunjukkan

peningkatan hasil belajar, maka akan dilakukan siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya.

Model alur penelitian tersebut menggambarkan 4 tahapan penelitian dalam setiap siklusnya, yaitu: a) Perencanaan tindakan (*planning*), b) Pelaksanaan tindakan (*action*), c) Tahap pengamatan (*observing*), dan d) Refleksi. Berikut akan dijelaskan keempat tahapan tersebut.

a. Tahap 1 : Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan pengidentifikasian mengenai kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran. Dari studi pendahuluan ini dapat diketahui kondisi awal bagaimana peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam hal ini pada kompetensi dasar menentukan kalimat utama yang terdapat dalam sebuah paragraf. Kegiatan ini diujicobakan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

b. Tahap 2 : Tahap-Tahap Penelitian

Hasil penelitian pada tahap studi pendahuluan tersebut selanjutnya akan menjadi bahan acuan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Penelitian ini akan berlangsung dalam beberapa siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap.

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap ini meliputi pra tindakan pelaksanaan, diantaranya penyusunan skenario pembelajaran yaitu silabus dan RPP, penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan, serta penyusunan instrumen yang akan

digunakan selama pelaksanaan siklus. Instrumen-instrumen tersebut diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, LKS kelompok dan tes tertulis.

Dengan berdasar pada studi pendahuluan, maka disusun program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menerapkan teknik model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah kegiatannya dalam upaya melakukan perbaikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Rancangan tindakan ini disusun dengan memperhatikan (1) Tujuan pembelajaran, (2) Prosedur pelaksanaan, (3) Kriteria pencapaian, dan (4) Format evaluasi yang digunakan.

Apabila setelah siklus 1 berlangsung masih terdapat kekurangan ataupun hasil yang diperoleh kurang maksimal, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2) Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan implementasi di kelas terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun akan diterapkan pada pelaksanaan tindakan setiap siklusnya.

Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus ini pembelajaran akan melewati beberapa tahapan dalam rangka memperkenalkan konsep awal mengenai kalimat utama kepada peserta didik. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain,

- a) Membangun pemahaman mereka tentang paragraf
- b) Menjelaskan tentang kalimat utama
- c) Bagaimana cara menentukan kalimat utama pada sebuah paragraf

Guru sebagai peneliti dengan dibantu oleh observer melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 berlangsung, hasil observasi tersebut akan dianalisis dan dikaji kembali oleh guru dan

observer. Analisis ini dilakukan antara lain dengan melihat lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan catatan lapangan untuk kemudian hasilnya akan direfleksi dan hasil refleksi tersebut akan menjadi rekomendasi dan revisi untuk siklus berikutnya. Apabila setelah dilakukan refleksi ternyata hasil pengamatan pada siklus 1 dinilai kurang memuaskan maka pada siklus 2 akan diadakan perbaikan pada bagian yang dinilai masih kurang. Pelaksanaan proses analisis dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kualitatif hasil penelitian pada siklus 1.

Siklus 2

Pada siklus ke-2 ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus ke-1. Dalam penyusunan RPP masih menerapkan model pembelajaran yang digunakan tetapi lebih ditekankan pada bagian yang harus mengalami perbaikan.

Selama berlangsungnya siklus 2, guru dan observer melakukan observasi terhadap aktifitas dalam pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi tersebut akan dianalisis dengan melihat lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan catatan lapangan. Selanjutnya hasil observasi tersebut direfleksi untuk kemudian dijadikan bahan rekomendasi dan revisi untuk siklus yang akan dilaksanakan berikutnya. Apabila setelah dilaksanakannya siklus 2 masih ada kekurangan dan hasilnya dinilai kurang memuaskan, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus 3. Pelaksanaan proses analisis dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kualitatif hasil penelitian pada siklus 2.

Siklus 3

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 harus jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Mulai dari penyusunan RPP harus berdasarkan pada perbaikan siklus 2.

Pada tahap ini pun guru sebagai peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut akan dianalisis dengan melihat hasil lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan catatan lapangan. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan dikaji ulang dan direfleksi untuk kemudian hasilnya menjadi bahan rekomendasi dan revisi untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Pelaksanaan proses analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kualitatif hasil penelitian pada siklus 3.

3) Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap observasi dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. (Kasbollah, 1988 dalam Nurdaniah, 2010:37).

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah disusun, yaitu lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan catatan lapangan. Dari data-data tersebut maka akan diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala yang dihadapi, serta hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada tiap siklusnya.

4) Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada tiap siklus, tentang bagian mana dalam pembelajaran yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang masih membutuhkan perbaikan sehingga siklus yang berikutnya merupakan revisi hasil dari rancangan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pada akhir siklus diperoleh hasil yang memuaskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto dalam Herda, 2010:53).

Berikut adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan acuan selama pelaksanaan tindakan tiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dan perubahan serta peningkatan pemahaman siswa maka diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada pembelajaran.

b. Instrumen Pengambilan Data

1) Format Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung (Suherman dalam Herda, 2010:53).

Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

Berikut ini merupakan contoh format observasi aktivitas/kegiatan guru dan siswa beserta indikator penilaiannya:

Tabel 3. 1

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tahap Pembelajaran	Tahap Dalam Pembelajaran STAD	Kegiatan yang Dilakukan	Skor				Skor maksimal	Jumlah
			1	2	3	4		
Pendahuluan	Tahap Penyajian Materi	Mengkondisikan peserta didik ke dalam suasana kondusif dan siap untuk belajar						
		Melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah dipelajari						
		Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari						
		Menyampaikan tujuan pembelajaran						
		Memotivasi siswa agar mau membaca dengan intensif						
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap kerja kelompok - Tahap Tes Individu - Tahap Penghitungan Skor - Tahap penghargaan kelompok 	Mengkondisikan siswa saat memulai pembagian kelompok						
		Mengatur tempat duduk siswa perkelompok						
		Membagikan LKS kepada setiap kelompok						
		Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS kelompoknya						
		Membacakan kuis dengan						

		suara nyaring dan jelas					
		Membimbing siswa untuk memeriksa hasil jawaban kelompok dan individu					
		Pemberian penghargaan (gelar) bagi kelompok dengan nilai terbaik					
Penutup	Pengulasan Materi	Membahas LKS					
		Mengulas materi yang telah dipelajari					
	Membuat Kesimpulan	Melakukan tanya jawab untuk sampai pada kesimpulan					

Komentar:

2 = Tahapan pembelajaran terlaksana tetapi kelas tidak terkondisikan dengan baik

3 = Tahapan pembelajaran terlaksana dan kelas terkondisikan dengan cukup baik

4 = Tahapan pembelajaran terlaksana dan kelas terkondisikan dengan baik

Tabel 3. 2**Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Skor Maksimal
		1	2	3	4	
1.	Minat siswa dalam belajar					
2.	Memperhatikan penjelasan guru					
3.	Minat siswa dalam membaca teks					
4.	Aktifitas siswa dalam kelompok					
5.	Bekerja sama dalam kelompok					
6.	Antusiasme dalam mengikuti tes individu/kuis					
7.	Antusiasme siswa ketika mendapat penghargaan kelompok					
8.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru					

Keterangan:

1 = kurang baik dan kurang aktif dalam pembelajaran

2 = cukup baik dan cukup aktif dalam pembelajaran

3 = baik dan aktif dalam pembelajaran

4 = baik sekali dan sangat aktif dalam pembelajaran

Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada format yang disediakan.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bodgan dan Biklen (Herda, 2010: 56) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, diungkap, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua informasi yang didengar, dilihat, dialami, serta dipikirkan dengan data yang akan dikumpulkan.

Tabel 3.3

Catatan Lapangan Siklus ke-

Catatan	Saran Perbaikan	Kendala/ Kesulitan Guru

3) Tes Tertulis

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2007:53). Adapun tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah tes tertulis sebagai evaluasi terhadap pembelajaran, untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tes ini

memuat beberapa indikator pembelajaran yaitu menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf, menentukan kalimat utama, menjawab pertanyaan seputar teks yang telah disusun, membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah disusun, dan menceritakan isi teks bacaan dengan kata-kata sendiri. Dalam penyusunan teks bacaan itu sendiri berdasarkan taksonomi Blooms dimana dalam pemilihan bahan teks bacaan disesuaikan dengan tingkat kesulitan wacana, isi wacana, panjang pendek wacana, dan bentuk-bentuk wacana.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu LKS secara kelompok, catatan observasi (pengamatan), catatan lapangan dan tes tertulis.

Dalam setiap siklusnya, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu mulai dari tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individu sampai pada tahap penghargaan kelompok terbaik. Dengan demikian, perilaku guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dapat terekam dalam catatan observasi.

Catatan lapangan memuat tentang interaksi belajar mengajar baik interaksi antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik. Catatan lapangan mencatat semua perilaku guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tes tertulis diberikan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, dan selanjutnya data tersebut menjadi data kuantitatif hasil pelaksanaan tindakan setiap siklusnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, analisis catatan lapangan, dan tes tertulis.

Analisis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebelumnya dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang kemudian dipresentasikan dan akan ditarik sebuah kesimpulan.

Menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk mengukur pemahaman siswa, peneliti menggunakan pedoman skala penilaian menurut Arikunto (2009: 35) yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan oleh penulis.

Tabel 3. 4

Format Penilaian Hasil Membaca Pemahaman Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skala Nilai				Bobot	Jumlah Nilai
		1	2	3	4		
1	Menyusun kalimat menjadi paragraph					5	20
2	Menentukan kalimat utama					5	20
3	Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan					5	20
4	Membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan					5	20
5	Menceritakan kembali isi					5	20

	bacaan						
Jumlah Nilai Maksimal							100

Keterangan :

Deskripsi Skala Nilai

1. Menyusun Kalimat Menjadi Sebuah Paragraf

(4) = Susunan kalimat tepat dari kalimat pertama sampai kalimat terakhir (dalam 1 paragraf)

(3) = Susunan kalimat yang tersusun dengan tepat hanya 3 buah kalimat (dalam 1 paragraf)

(2) = Susunan kalimat yang tersusun dengan tepat hanya 2 buah kalimat (dalam 1 paragraf)

(1) = Susunan kalimat yang tersusun dengan tepat hanya 1 buah kalimat (dalam 1 paragraf)

2. Menentukan Kalimat Utama

(4) = Menentukan kalimat utama dengan tepat dua-duanya

(3) = Menentukan kalimat utama dengan tepat hanya satu paragraf

(2) = Tidak tepat menentukan kalimat utama pada paragraf (tetapi diisi dua-duanya)

(1) = Tidak tepat menentukan kalimat utama pada paragraf (tidak diisi dua-duanya)

3. Menjawab Pertanyaan Sesuai dengan Isi Bacaan

(4) = Jawaban sangat tepat dan sesuai dengan isi bacaan

(3) = Jawaban hampir tepat dan sesuai dengan isi bacaan

(2) = Jawaban kurang tepat dan kurang sesuai dengan isi bacaan.

(1) = Jawaban tidak tepat dan tidak sesuai dengan isi bacaan

4. Membuat Pertanyaan Berdasarkan Teks Bacaan

(4) = Pertanyaan sangat tepat dan sesuai dengan jawaban yang disediakan

(3) = Pertanyaan hampir tepat dan sesuai dengan jawaban yang disediakan

(2) = Pertanyaan kurang sesuai dengan jawaban yang disediakan

(1) = Pertanyaan tidak sesuai dengan jawaban yang disediakan

5. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri

(4) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dengan memuat isi inti bacaan lengkap, baik dan benar

(3) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dengan memuat isi inti bacaan lengkap cukup baik dan benar

(2) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dengan memuat isi inti bacaan kurang lengkap, baik dan benar

(1) = Menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri dengan memuat isi inti bacaan, sama sekali tidak lengkap, baik dan benar

Tabel 3.5
Pedoman Nilai Membaca Pemahaman

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
81 – 100	SB	Sangat Baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	K	Kurang
< 21	SK	Sangat kurang

Adapun penghitungan skor perkembangan individu menurut pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan

individu yang dikemukakan Slavin (1995) seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 – 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik. Kelompok hebat dan kelompok kelompok super.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: (a) kelompok dengan skor rata-rata 15, kelompok baik, (b) kelompok dengan skor rata-rata 20, kelompok sangat hebat, (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Data hasil observasi merupakan pendukung dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan evaluasi non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi tersebut berguna untuk data tentang sikap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Data observasi terhadap guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka 4, 3, 2, dan 1. Untuk penilaian dengan rentang nilai dalam pembelajaran dengan cara memberi tanda centang pada kolom yang sudah tersedia.

$$N = \frac{\text{nilai perolehan} \times 100}{\text{nilai maksimum}}$$

Data dikonversikan pada skala nilai dengan rentang 100 untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7
Konversi Nilai Kegiatan yang Dilakukan Guru

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup baik
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik Sekali

Data observasi pada siswa dapat menggunakan skala nilai dengan rentang nilai dalam bentuk angka (1, 2, 3, 4) kategori untuk perolehan 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = baik sekali.

Skala nilai dapat dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Tabel 3. 8
Konversi Nilai Kegiatan Siswa

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup baik
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik Sekali

Untuk catatan lapangan dilihat dari perubahan dan keberhasilan mengatasi kekurangan yang terjadi di setiap siklusnya.

